

ULU MAMBI (HULU MAMBI)



Entah benar atau tidak, begitulah pengakuan sebagian besar masyarakat di Kampung Ulu Mambi, Mamasa. Siapa pun yang masuk ke wilayah ini tidak boleh berniat jahat, karena orang yang berniat buruk dipercaya akan mengalami kesialan. Seseorang mungkin saja dapat masuk ke kampung itu dengan niat licik, tetapi ketika urusannya telah selesai dan ia hendak keluar dari Ulu Mambi atau desa

sekitarnya, dipercaya ia tidak akan menemukan jalan keluar.

Tidak pernah ada cerita bahwa orang yang berniat jahat dapat keluar dari kampung ini dengan sendirinya. Jika pun bisa lolos, hal itu hanya terjadi bila ia dibantu oleh orang pintar atau dukun setempat. Hanya dengan cara itulah seseorang bisa terbebas. Orang yang tidak memiliki kenalan dan bersikap angkuh justru akan semakin celaka, karena masyarakat setempat dan makhluk gaib penjaga kampung tidak menyukai kesombongan.

Orang Mamasa dikenal sangat peka membaca tanda-tanda. Mereka mudah mengetahui siapa pendatang yang berniat buruk, karena watak dan niat seseorang dipercaya dapat segera terbaca. Jika seseorang “dikunci jalannya”, ia tidak bisa keluar dan akan terus berputar-putar di dalam kampung, padahal hari masih terang dan ia merasa berjalan lurus. Biasanya seseorang baru sadar setelah ada orang yang menegurnya. Saat itulah ia menyadari bahwa selama berjam-jam ia hanya berputar di satu tempat.

Makhluk gaib inilah yang dipercaya membuat pendatang berniat jahat tersesat. Mereka digunakan secara spiritual untuk menjaga kampung dari ancaman. Pada suatu waktu, petugas kehutanan dan transmigrasi hendak mengambil tanah di wilayah Ulu Mambi. Namun tidak satu pun pohon besar dapat mereka robohkan, meski menggunakan parang, kapak, gergaji mesin, bahkan alat berat. Sebagian petugas bahkan mengalami gangguan berat, seperti muntah darah dan perut membengkak. Semua peristiwa ini dipercaya terjadi pada tahun 1998.

...Selesai...

